Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar

**Faizal Chan1,Muhammad Sofwan2, Erlin Devi Saragih3**

1*(Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jambi)*

Corresponding Author E-mail: 1erlindevi24@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Receive: 10/02/2020* | *Accepted: 25/02/2020* | *Published: 03/03/2020* |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian dan Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru kelas tinggi dengan menngunakan validasi isi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 13/I Muara bulian dari lima indikator diperoleh rata-rata persentasinya 68,41% sehingga disimpulkan bahwa kemampuan guru di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian dikategorikan tinggi. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Negeri 55/I Sridadi dari lima indikator diperoleh rata-rata persentasinya 83,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian dikategorikan sangat tinggi.

**Kata Kunci**: Kemampuan Guru, Media Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Abstract

*This study aims to describe the ability of teachers to use learning media based on Information and Communication Technology in Muara Bulian 13 / I Elementary School and Sridadi 55 / I Elementary School in the learning process. This research uses a descriptive quantitative research design. The research data were obtained using a questionnaire given to high-grade teachers using content validation, while the data analysis was carried out using descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the ability of teachers to use instructional media based on Information and Communication Technology in SD Negeri 13 / I Muara bulian of the five indicators obtained an average percentage of 68.41% so that it was concluded that the ability of teachers in the 13 / I Primary School Muara Bulian categorized high. The ability of teachers to use learning media based on Information and Communication Technology at SD Negeri 55 / I Sridadi from the five indicators obtained an average percentage of 83.3% so it can be concluded that the ability of teachers in Muara Bulian 13 Primary Schools is very high.*

 *Keywords: Teacher's Ability, Learning Media, Information and Communication Technology*

*Pendahuluan*

Memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dan senantiasa menyesusaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan.

Guru didalam pembelajaran era sekarang ini sangat menuntut keahlian dan kemampuan guru untuk menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan dan juga menuntut kemampuan guru sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Perubahan ini membutuhkan orientasi baru didalam pendidikan, yaitu yang mengharuskan pembelajaran kreativitas, inisiatif, inovatif, komunikasi dan kerjasama. Dalam hal ini kemampuan, pengetahuan, keterampilan harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas-tugas profesinya. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 menyatakan kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru setidaknya mempunyai dua fungsi, yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pengembangan diri dan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai penunjang proses pembelajaran. Penetapan kompetensi ini sebagai salah satu konsekuensi yang logis terhadap besarnya pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam aktivitas pendidikan, seperti: memperluas akses guru ke berbagai sumber belajar, memudahkan pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat rumit, dan mempercepat guru dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke portal pemerintah (H. H Batubara, 2015:15).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak yang besar terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Eric Ashby dalam Rusman, dkk (2011:78) menyatakan bahwa dunia pendidikan sudah masuk kedalam revolusi yang kelima. Revolusi pertama terjadi ketika orangtua memberikan ankanya untuk dibimbing oleh seorang guru. Revolusi kedua yaitu ketika tulisan digunakan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga yaitu ketika ditemukan mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat yaitu ketika pendidikan menggunaan perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima yaitu pendidikan yang kita alami sekarang ini dengan digunakannya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran, khususnya teknologi komputer dan internet untuk kepentingan kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang berperan aktif ialah guru dan peserta didik. Guru merupakan perancang pembelajaran yang mendesain secara sengaja, menantang, sistematis, dan berkesinambungan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik adalah penerima dan penikmat proses pembelajaran yang telah dirancang guru. Rancangan pembelajaran ini diharapkan guru harus mampu mengubah metode ceramah menjadi metode yang lebih menarik dan tidak membosankan. Karena dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi peserta didik akan mendapatkan informasi dengan cepat dan guru juga dapat mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi itu ialah pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dengan cara membuka luas akses ilmu pendidikan yang bermutu dan menyenangkan. Pembelajaran dengan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyimpanan dan penyebarluasan informasi ke seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini sangat perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Aditiya Niarsa (2013) yang judulnya adalah “Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kompetensi guru dalam menggunkaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 29,72% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan di SDN 55/I Sridadi dan SDN 13/I Rengas Condong mengenai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sekolah dasar yang peneliti amati sudah memiliki fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang disediakan oleh sekolah seperti laptop dan proyektor. Namun jaringan internet belum difasilitasi oleh sekolah oleh sebab itu untuk jaringan internet sendiri dibebankan kepada guru yang menggunakan.

Hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin melihat seberapa pentingnya peran guru dan bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas yang sudah disediakan dalam bentuk media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar”.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif metode survei sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian survei menurut Siyoto & Sodik (2015:100) adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Data pada penelitian ini data kuantitatif. Data-data tersebut berupa angka-angka hasil perhitungan yang diproses melalui pengklasifikasian, penjumlahan, mencari rata-rata serta diperoleh persentase yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna mencari dan menemukan data yang dibutuhkan pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini Angket digunakan untuk memperoleh data kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah dasar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan teknik validasi yaitu validasi isi. Validasi isi digunakan untuk mengukur kemampuan guru. Dikatakan validasi isi apabila dapat mengukur kompetensi yang dikembangkan beserta dengan indikator. (Sugiyono, 2014:129). Sebelum menyebar angket pada penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu. Teknik analisis data menggunakan deskripsi persentase.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada guru kelas tinggi SD Negeri No. 13/I Rengas Condong Muara Bulian dan SD Negeri 55/I Sridadi yang berjumlah 20 guru yaitu 12 orang guru kelas tinggi di SD Negeri 13/I Rengas Condong dan 8 orang guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan wawancara mengenai ketersediaan fasilitas sekolah. Angket terdiri dari lima indikator yang akan diteliti yaitu kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer/laptop, kemampuan penggunaan internet, kemampuan penggunaan proyektor, kemampuan mengoperasikan android, dan keterampilan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

**Data Kemampuan Mengoperasikan Komputer/Laptop Guru Kelas Tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 55/I Sridadi**

Tabel 1 Kemampuan Mengoperasikan Komputer/Laptop SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sekolah | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Persentase |
| SDN 13/I R. Condong | 81,66 | 70 | 78,33 | 63,33 | 68,33 | 65 | 68,33 | 70,71 |
| SDN 55/I Sridadi | 87,5 | 87,5 | 95 | 85 | 95 | 85 | 82,5 | 88,21 |

**Gambar 1 : Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Mengoperasikan Komputer/Laptop**

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan mengoperasikan komputer/laptop di SD Negeri 13/I Rengas Condong, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 5 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 60 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 13/I Rengas Condong berjumlah 12 orang yakni 12 guru x 5 (skor tertinggi)= 60. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 1 berjumlah 49 dengan persentase 81,66%, pernyataan 2 berjumlah 42 dengan persentase 70%, pernyataan 3 berjumlah 47 dengan persentase 78,33%, pernyataan 4 berjumlah 38 dengan persentase 63,33%, pernyataan 5 dan 7 berjumlah 41 dengan persentase 68,33%, dan pernyataan 6 berjumlah 39 dengan persentase 65%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan mengoperasikan komputer/laptop secara klasikal adalah sebesar 70,71% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong sudah mampu mengoperasikan komputer/laptop dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan mengoperasikan komputer/laptop di SD Negeri 55/I Sridadi, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 5 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 40 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 55/I Sridadi berjumlah 8 orang yakni 8 guru x 5 (skor tertinggi)= 40. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 1 dan 2 berjumlah 35 dengan persentase 87,5%, pernyataan 3 dan 5 berjumlah 38 dengan persentase 95%, pernyataan 4 dan 6 berjumlah 34 dengan persentase 85%, pernyataan 7 berjumlah 33 dengan persentase 82,5%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan mengoperasikan komputer/laptop secara klasikal adalah sebesar 88,21% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi sudah mampu mengoperasikan komputer/laptop dengan sangat baik

.

**Data Kemampuan Penggunaan Internet Guru Kelas Tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 55/I Sridadi**

Tabel 2 Kemampuan Penggunaan Internet SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sekolah | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | Persentase |
| SDN 13/I R. Condong | 75 | 76,66 | 66,66 | 66,66 | 61,66 | 61,66 | 68,05 |
| SDN 55/I Sridadi | 87,5 | 87,5 | 80 | 75 | 72,5 | 75 | 79,58 |

**Gambar 2 : Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Penggunaan Internet**

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan penggunaan internet di SD Negeri 13/I Rengas Condong, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 6 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 60 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 13/I Rengas Condong berjumlah 12 orang yakni 12 guru x 5 (skor tertinggi)= 60. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 8 berjumlah 45 dengan persentase 75%%, pernyataan 9 berjumlah 46 dengan persentase 76,66%, pernyataan 10 dan 11 berjumlah 40 dengan persentase 66,66%, pernyataan 12 dan 13 berjumlah 37 dengan persentase 61,66%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan penggunaan internet secara klasikal adalah sebesar 68,05% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong sudah mampu menggunakan internet dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan penggunaan internet di SD Negeri 55/I Sridadi, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 5 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 40 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 55/I Sridadi berjumlah 8 orang yakni 8 guru x 5 (skor tertinggi)= 40. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 8 dan 9 berjumlah 35 dengan persentase 87,5%, pernyataan 10 berjumlah 32 dengan persentase 80%, pernyataan 11 dan 13 berjumlah 30 dengan persentase 75%%, pernyataan 12 berjumlah 29 dengan persentase 72,5%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan penggunaan internet secara klasikal adalah sebesar 79,58% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi sudah mampu menggunakan internet dengan baik.

**Data Kemampuan Penggunaan Proyektor Guru Kelas Tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 55/I Sridadi**

Tabel 3 Kemampuan Penggunaan proyektor SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sekolah | 14 | Persentase |
| SDN 13/I R. Condong | 63,33 | 63,33 |
| SDN 55/I Sridadi | 85 | 85 |

**Gambar 3 : Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Penggunaan Proyektor**

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan penggunaan poyektor di SD Negeri 13/I Rengas Condong, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 7 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 60 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 13/I Rengas Condong berjumlah 12 orang yakni 12 guru x 5 (skor tertinggi)= 60. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 14 berjumlah 38 dengan persentase 63,33%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan penggunaan proyektor secara klasikal adalah sebesar 63,33% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong sudah mampu menggunakan proyektor dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan penggunaan proyektor di SD Negeri 55/I Sridadi, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 7 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 40 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 55/I Sridadi berjumlah 8 orang yakni 8 guru x 5 (skor tertinggi)= 40. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 14 berjumlah 34 dengan persentase 85%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan penggunaan proyektor secara klasikal adalah sebesar 85% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi sudah mampu menggunakan proyektor dengan sangat baik.

**Data kemampuan Mengoperasikan Android Guru Kelas Tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 55/I Sridadi**

Tabel 4 Kemampuan Mengoperasikan Android SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sekolah | 15 | 16 | Persentase |
| SDN 13/I R. Condong | 88,33 | 70 | 79,16 |
| SDN 55/I Sridadi | 95 | 95 | 95 |

**Gambar 4 : Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Mengoperasikan Android**

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan mengoperasikan android di SD Negeri 13/I Rengas Condong, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 8 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 60 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 13/I Rengas Condong berjumlah 12 orang yakni 12 guru x 5 (skor tertinggi)= 60. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 15 berjumlah 53 dengan persentase 88,33% dan pernyataan 16 berjumlah 42 dengan persentase 70%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan mengoperasikan android secara klasikal adalah sebesar 79,16% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong sudah mampu mengoperasikan android dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat kemampuan mengoperasikan android di SD Negeri 55/I Sridadi, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 8 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 40 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 55/I Sridadi berjumlah 8 orang yakni 8 guru x 5 (skor tertinggi)= 40. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 15 dan 16 berjumlah 38 dengan persentase 95%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat kemampuan mengoperasikan android secara klasikal adalah sebesar 95% pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi sudah mampu mengoperasikan android dengan sangat baik.

**Data keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas Tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 55/I Sridadi**

Tabel 5 Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sekolah | 17 | 18 | 19 | 20 | Persentase |
| SDN 13/I R. Condong | 60 | 61,66 | 60 | 61,66 | 60,83 |
| SDN 55/I Sridadi | 62,5 | 72,5 | 65 | 75 | 68,75 |

**Gambar 5 : Grafik Persentase Tingkat Keterampilan Penggunaan Media**

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat keterampilan penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 13/I Rengas Condong, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 9 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 60 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 13/I Rengas Condong berjumlah 12 orang yakni 12 guru x 5 (skor tertinggi)= 60. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 17 dan 19 berjumlah 36 dengan persentase 60% dan pernyataan 18 dan 20 berjumlah 37 dengan persentase 61,66%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat keterampilan penggunaan media secara klasikal adalah sebesar 60,83% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong sudah memiliki keterampilan menggunaan media dengan baik.

Berdasarkan analisis data dari lembar jawaban angket pada tingkat keterampilan penggunaan media di SD Negeri 55/I Sridadi, diperoleh data mengenai guru yang menjawab sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdapat pada lampiran 8 dimana setiap butir pernyataan angket memperoleh skor 5, 4, 3, 2, 1 sehingga jumlah skor tertinggi setiap butir yaitu 40 karena guru kelas tinggi di SD Negeri 55/I Sridadi berjumlah 8 orang yakni 8 guru x 5 (skor tertinggi)= 40. Adapun hasilnya diperoleh yaitu pernyataan 17 berjumlah 25 dengan persentase 62,5%, pernyataan 18 berjumlah 29 dengan persentase 72,5%, pernyataan 19 berjumlah 26 dengan persentase 65%, dan pernyataan 20 berjumlah 30 dengan persentase 75%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh guru pada tingkat keterampilan penggunaan media secara klasikal adalah sebesar 68,75% pada kategori tinggi. Dengan demikian, guru kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi sudah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan baik.

**Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar**

Tabel 6 Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sekolah | Kemampuan mengoperasikan laptop | Kemampuan penggunaan internet | Kemampuan penggunaan proyektor | Kemampuan mengoperasikan android | Keterampilan penggunaan media | PersenTase |
| SDN 13/I R. Condong | 848,56 | 816,65 | 760 | 950 | 730 | 68,41 |
| SDN 55/I Sridadi | 705,69 | 636,66 | 680 | 760 | 550 | 83,3 |

**Gambar 6 : Grafik Persentase Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Berdasarakan hasil data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat di ketahui bahwa kemampuan guru kelas tinggi SD Negeri 13/I Rengas Condong dan SD Negeri 55/I Sridadi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berdasarkan rata-rata total kelima indikator tersebut.

Adapun guru SD Negeri 13/I yang berada pada tingkat kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kategori sangat rendah tidak ada, kategori rendah ada 5 orang guru yaitu: guru kelas IVB, IVC, VC, VIC, dan VID, kategori cukup tidak ada, kategori tinggi tidak ada, dan kategori sangat tinggi ada 7 orang yaitu: guru kelas IVA, IVD, VA, VB, VD, VIA, dan VIB.

Di SD Negeri 55/I Sridadi pada tingkat kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kategori sangat rendah tidak ada, pada kategori rendah tidak ada, kategori cukup 1 orang yaitu: guru kelas IVC, pada kategori tinggi ada 2 orang yaitu: guru kelas IVB dan VB, pada kategori sangat tinggi ada 5 orang yaitu: guru kelas IVA, VA, VC, VIA, dan VIB.

Berdasarkan rata-rata skor total dari kelima indikator kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 13/I Rengas Condong pada kategori tinggi dengan persentase 68,41% dan Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi pada kategori sangat tinggi dengan persentase 83,3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah baik dan sudah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa komputer/laptop, internet, proyektor, android, dan keterampilan dalam menggunakannya sudah baik. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan. Adapun tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada guru kelas tinggi di SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi diperoleh dari lima indikator yaitu kemampuan mengoperasikan komputer/laptop, kemampuan penggunaan internet, kemampuan penggunaan proyektor, kemampuan mengoperasikan android, dan keterampilan penggunaan media. Adapun jumlah butir pernyataan angket terdiri dari 20 butir pernyataan. Bentuk angket yaitu berupa pernyataan yang akan dijawab oleh guru kelas tinggi berdasarkan skala likert dan pilihannya sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Adapun pernyataan ini dimodifikasi dengan sumber penelitian relevan Imam Abdul Syukur, 2014 dan berdasarakan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Permendiknas no. 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru dituntut mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Januari s.d 08 Februari 2020.

Setelah menyebar angket selama penelitian kepada guru kelas tinggi di dua sekolah yaitu SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi. Kemudia, jawaban guru di olah secara kuantitatif agar menemukan angka-angka pasti terkait kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berdasarkan lima indikator tersebut.

Adapun hasil angket tingkat kemampuan mengoperasikan komputer/laptop diperoleh bahwa persentase kemampuan guru SDN 13/I Rengas Condong adalah 70,71% dengan kategori tinggi dan persentase kemampuan guru SDN 55/I Sridadi adalah 88,21% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil angket tingkat kemampuan penggunaan internet diperoleh bahwa persentase kemampuan guru SDN 13/I Rengas Condong adalah 68,05% dengan kategori tinggi dan kemampuan guru SDN 55/I Sridadi adalah 79,58% dengan kategori tinggi.

Hasil angket tingkat kemampuan penggunaan proyektor diperoleh persentase kemampuan guru SDN 13/I Rengas Condong adalah 63,33% dengan kategori tinggi dan kemampuan guru SDN 55/I Sridadi adalah 85% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil angket tingkat kemampuan mengoperasikan android diperoleh persentase kemampuan guru SDN 13/I adalah 79,16% dengan kategori tinggi dan kemampuan guru SDN 55/I Sridadi adalah 95% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil angket tingkat keterampilan penggunaan media diperoleh persentase keterampilan guru SDN 13/I Rengas Condong adalah 60,83% dengan kategori tinggi dan keterampilan guru SDN 55/I Sridadi adalh 68,75% dengan kategori tinggi.

Dari kelima indikator kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SDN 13/I Rengas condong diperoleh skor rata-rata sebesar 68,41% dengan kategori tinggi dan skor rata-rata di SDN 55/I Sridadi adalah 83,3% dengan kategori Sanagt tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di kedua sekolah dasar tersebut sudah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dilihat dari hasil angket yang telah di kalkulasikan dan persentase perolehan mereka dikategorikan tinggi pada SDN 13/I Rengas Condong dan dikategorikan sangat tinggi pada SDN 55/I Sridadi.

Dengan adanya gambaran ataupun deskripsi tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang penelitiannya dilaksanakan pada guru kelas tinggi di SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi, hendaknya dapat memotivasi guru yang diteliti dan guru yang lain dalam meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kelima indikator tersebut. Guru bisa mengikuti pelatihan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan mau belajar dengan orang yang sudah menggunakan agar kemampuannya meningkat dan mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi lebih baik lagi. Karena guru merupakan tonggak utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru kelas tinggi SDN 13/I Rengas Condong dan SDN 55/I Sridadi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berada pada kategori tinggi pada SDN 13/I Rengas Condong dan kategori sangat tinggi pada SDN 55/I Sridadi. Dari lima indikator yang diteliti yang pertama pada kemampuan mengoperasikan komputer/ laptop, kedua kemampuan penggunaan internet, ketiga kemampuan penggunaan proyektor, keempat kemampuan mengoperasikan android dan yang kelima keterampilan penggunaan media kedua sekolah dasar tersebut memperoleh skor rata-rata total pada SDN 13/I Rengas Condong sebesar 68,41% dengan kategori tinggi dan pada SDN 55/I Sridadi memperoleh skor rata-rata total sebesar 83,3% dengan kategori sangat tinggi.

Daftar Pustaka

1. Batubara, D. S. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkannya).  *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 48–65.
2. Chan, F., Sofwan, M., & Putri, N. D. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar*. *3*(I), 57–72.
3. Fathorrahman. (2017). Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial dosen. *Akademika*, *15*(1), 1–6.
4. Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *3*(1).
5. Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.

Profil Penulis

Nama : Erlin Devi Saragih

Pendidikan :

* SDN 091367 Simpang hinalang 2004-2010
* SMPN 2 Purba 2010-2013
* SMAN 1 Raya 2013-2016
* PGSD Universitas jambi 2016 – sekarang

Pekerjaan : Mahasiswi